**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.  Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Oleh karenanya meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan suatu keharusan bagi sekolah untuk melakukannya, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa yang harus sukses dimasa depan.

Secara umum siswa yang disiplin akan terbiasa hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Siswa dididik untuk memiliki kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku dengan kata lain, siswa harus memiliki sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah meresap pengetahuan dan pengertian sosial secara

mendalam dalam dirinya, mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Berkenaan dengan disiplin siswa, tidak bisa lepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa, yang pada saat ini semakin memperihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah mulai dari bolos, merokok, pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, dan mungkin kalau kondisi di kota sering terjadi tawuran atau berkelahi. Akibat disiplin tidak ditegakkan maka perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus ada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang merugikan masyarakat. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Maka dari itu dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah yang penting. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah secara garis besar antara lain: reward, punishment, Ekstrakurikuler Pramuka, Peran guru.

*Reward* menurut Setiyawati (2019) dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peserta didik harus bersikap disiplin serta mematuhi tata tertib agar mendapatkan *reward* dari sekolah. Hal ini dapat dilihat dari buku tata tertib peserta didik, peraturan apa yang harus dijalani atau dipatuhi untuk mendapatkan reward. Untuk mendapatkan *reward* dari sekolah peserta didik harus menjaga ketertiban seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak pernah absen sekolah.

Dampak pemberian *reward* menurut Prasetyo (2019) dapat memicu siswa untuk berkompetisi secara adil dan sehat serta memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif terhadap pembelajaran, menjadi pendorong bagi anak didik lainnya terhadap siswa yang teladan, baik dalam tingkah laku, sopan santun, bagus dalam nilai akademik, sehingga akan memberi contoh yang baik bagi siswa lain dan memotivasinya.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sebagai pasangan *reward* adalah *punishment* atau hukuman. Siswa yang telah menunjukkan kedisiplinan baik mendapatkan *reward*, sedangkan siswa yang melanggar disiplin mendapatkan *punishment* atau sanksi.

Menurut Sholeh (2019) memberikan penjelasan bahwa hukuman mengajarkan anak bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya, membuat anak mempertanggung jawabkan perbuatannya. Dengan pemberian hukuman siswa tahu mana perilaku yang bisa diterima atau tidak. Secara umum terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa di dalam sekolah. Pendapat ini diperkuat oleh Maulida (2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan peserta didik.

Penerapan *reward* dan *punishment* juga berlaku di dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Keduanya bertujuan untuk penanaman kedisiplinan anggota. Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Fakor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah guru itu sendiri. Masyarakat dan siswa tahu, guru adalah “digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku dan keteladanan guru sangat penting dalam membina kedisiplinan siswa. Dalam penelitian Setyawati (2019), Peran guru sangat tinggi dalam mendukung sikap disiplin belajar pada siswa. Guru memiliki peran yang penting dalam sikap disiplin belajar siswa, karena guru ialah sosok pengganti orang tua ketika siswa berada dalam sekolah. Seluruh perilaku guru akan menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam perilaku disiplin. Untuk itu Ansori (2020) mengutarakan bahwa guru tidak hanya mempengaruhi, memberikan bimbingan, mengatur, dan menguasai orang lain tetapi bagaimana setiap kegiatan di sekolah memiliki muatan yang sarat nilai.

Pada tahun pelajaran 2019/2020, terdapat peningkatan pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SMK Negeri 1 Sragen yaitu sebesar 7,23%. Dari hasil pendataan, pengamatan dan observasi peningkatan itu disebabkan oleh beberapa hal. Antara lain kurangnya penerapan pemberian *reward*, ketegasan sanksi terhadap adanya pelanggaran, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan kepramukaan, peranan guru dalam mengurangi dampak negatif perkembangan teknologi.

Berpijak dari kondisi yang terjadi di SMK Negeri 1 Sragen, maka peneliti terdorong untuk meneliti dan membuktikan sejauh mana pengarus *Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka, dan Peranan guru dalam mendisiplinkan siswa khususnya di SMK Negeri 1 Sragen, dengan judul penelitian : **“Kedisiplinan Siswa ditinjau dari *Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka, dan Peran Guru”**

1. **Identifikasi Masalah**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kedisplinan siswa. Peneliti perlu mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi variable untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

* 1. Masih ada siswa yang kurang disiplin
	2. Kurangnya penerapan dan pemberian *reward* kepada siswa yang telah berperilaku disiplin
	3. Kurangnya penerapan dan pemberian *punishment* kepada siswa yang telah melanggar disiplin
	4. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka kurang diperhatikan dan dibudayakan di kegiatan sekolah
	5. Terdapat beberapa guru yang belum atau tidak peduli terhadap kedisiplinan siswa.
1. **Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kesempatan serta agar penelitian dan pembahasan lebih fokus, tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

* 1. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dari waktu kedatangan, jumlah kehadiran, keseriusan dalam pembelajaran, waktu istirahat, waktu pulang.
	2. Penerapan kedisiplinan oleh guru dan pihak sekolah, baik yang bersifat pencegahan maupun penanggulangan
	3. Penerapan *reward* dan *punishment* di SMK Negeri 1 Sragen sebagai salah satu stimulus dan reinforcment serta motivasi siswa untuk disiplin.
	4. Penerapan nilai-nilai yang ada Dasa Dharma Pramuka ke dalam aktivitas pembelajaran di sekolah
	5. Peranan guru terutama guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan disiplin siswa
1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Apakah *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka, peran guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
	2. Apakah *reward* memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen?
	3. Apakah *punishment* memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
	4. Apakah ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
	5. Apakah peran guru memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

* 1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *reward, punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka, Peran guru secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen
	2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.
	3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen
	4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen
	5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh peran guru terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen
1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

* 1. **Secara teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sragen

* 1. **Secara Praktis**
		1. **Bagi Lembaga**

Untuk meningkatkan kedisiplinan pendidikan di sekolah khususnya di SMK Negeri 1 Sragen.

* + 1. **Bagi Pendidik**

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kedisplinan siswa melalui proses pembelajaran.

* + 1. **Bagi Peserta Didik**

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan perilaku kedisiplinan mereka.

* + 1. **Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teori**
	1. **Kedisiplinan Siswa**
		1. **Pengertian Disiplin**

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” mendapat awalan “ke” dan akhira “an”. Ditinjau dari asal kata disiplin berasal dari bahasa Latin discere yang memiliki arti belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin” adalah tata tertib (di sekolah, kemilitieran, dsb), juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).

Kata disiplin dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada Ekstrakurikuler Pramuka dan pengendalian. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Menurut Sinungan (2014: 134) disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Begitu juga yang diungkapkan Alisuf Sabri (2005: 54) “disiplin” adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan / peraturan-peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan kedisiplinan menurut Azhar (2018), disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Apabila itu semua dilakukan di sekolah, Rizka Anugerahwaty (2018), Khusus dalam lembaga pendidikan, semakin kuat disiplin yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut akan semakin berpengaruh kepada kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Sehingga peneliti menyimpulkan Kedisiplinan siswa adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku siswa untuk sedia dan patuh terhadap tata tertib di sekolah.

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisplinan Siswa**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Kedisiplinan siswa, antara lain :

* + - 1. Penerapan *Reward* dan *Punishment*

*Reward* and *punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, dalam menegakkan disiplin.

* + - 1. Pembiasaan sikap dan perilaku disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

*UU* No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan Pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin yang ke 8, yakni Disiplin, berani dan setia. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.

* + - 1. Peranan Guru

Peran guru terhadap peserta didik tidak bisa diabaikan, tanpa guru mereka tidak akan berkembang dengan baik, mereka akan berkembang secara liar, karena peran guru dalam pendidikan adalah membimbing siswa agar menjadi yang baik. Sebagaimana Mulyasa (2009: 41) menyatakan bahwa “peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.” Sehingga dalam hal ini guru berpengaruh besar dalam setiap aspek perjalanan siswa, guru juga memiliki peran peting dalam perjalanan ini yaitu dia mempunyai berbagai hak dan tanggung jawab. Dalam hal ini peran guru juga berpengaruh.

* + 1. **Indikator Kedisiplinan Siswa**

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa, diperlukan indikator-indikator. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi :

* + - 1. Disiplin waktu
				1. Tepat waktu dalam belajar (datang dan pulang sekolah)
				2. Tidak meninggalkan kelas / membolos
				3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
				4. Dan sebagainya
			2. Disiplin Perbuatan
				1. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku
				2. Tidak malas dalam belajar
				3. Mengerjakan tugas secara mandiri
				4. Tidak berbohong
				5. Tingkah laku menyenangkan
				6. Dan sebagainya
	1. ***Reward***
		1. **Pengertian *Reward***

Dalam kamus Bahasa Inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. Purwanto (2014: 182) *Reward* adalah salah satu alat pendidikan sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Pengertian *reward* menurut Prasetyo (2019) adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang baik serta bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi siswa, sehingga dapat berprilaku baik alam proses pembelajaran.

Tujuan pemberian *reward* menurut Sabri (2005: 60) sebagai penguatan positif agar anak didik dapat memperkuat usahanya sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.”

Menurut peneliti *reward* merupakan pemberian umpan balik baik dalam bentuk material maupun non material yang diberikan guru kepada siswa yang telah taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

* + 1. **Macam-macam Pemberian Reward**

Reward yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada *reward* dalam bentuk material, ada pula *reward* dalam bentuk perbuatan. Sebagai contoh di sini diberikan beberapa macam sikap dan perilaku guru menurut Djamarah (2010: 194-195) yang dapat merupakan *reward* bagi anak didik sebagai berikut:

* 1. *Dalam bentuk gestural*. Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.
	2. *Dalam bentuk verbal.* Konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita, atau nyanyian. Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik. Misalnya, “Tulisanmu sudah lebih baik dari tulisanmu yang dulu, Ali. Jika kamu terus berlatih, tulisanmu akan lebih baik lagi.
	3. *Dalam bentuk pekerjaan.* Contohnya: “Engkau akan saya beri tugas hitungan yang sedikit lebih sukar, Ali, karena tuga yang nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan.”
	4. *Dalam bentuk material.* Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat ekstra hati-hati dan bijaksana, sebab bila tidak tepat menggunakannya, maka akan membiaskan fungsinya yang semula untuk menggairahkan belajar anak didik berubah menjadi upah dalam pandangan anak didik.
	5. *Dalam bentuk kegiatan.* Misalnya guru memberikan ganjaran dalam bentuk tour kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas. Sambil berdarmawisata ke objek wisata tertentu anak didik dapat belajar dalam suasana santai dan menyenangkan. Sedangkan bentuk kegiatan lainnya diserahkan kepada kebijakan guru dalam memilihnya, yang penting ganjaran yang diberikan bernilai edukatif.
		1. **Indikator *Reward***

Indikator pemberian *reward* diambil dari teori macam-macam reward yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 194), yaitu:

* + - 1. Dalam bentuk gestural
			2. Dalam bentuk verbal
			3. Dalam bentuk pekerjaan
			4. Dalam bentuk material
			5. Dalam bentuk kegiatan
	1. ***Punishment***
		1. **Pengertian *Punishment***

*Punishment* menurut Purwanto (2014: 186) mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang guru sesudah terjadinya suatu pelanggaran atau kesalahan.

Sedangkan yang dikemukan Ratna (2018), Penerapan *punishment* sebenarnya bersifat negatif namun dengan adanya punishment atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran akan memberikan motivasi dan kedisiplinan seorang siswa untuk merubah perilaku yang dapat mendatangkan hukuman buat dirinya. Sehingga dalam memberikan hukuman / *punishment* tentunya harus memenuhi persyaratan, antaran lain :

* + - 1. Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan.
			2. Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak.
			3. Hukuman harus diberikan dengan adil.
			4. Guru sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijalankan

Dengan menerapkan *punishment*, menurut Maulida (2020), hukuman dapat menjadi alat pengendali perilaku yang masih menyimpang pada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik berhenti dan tidak melakukan perbuatan yang salah, sehingga pemberian hukuman ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasar uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa *punishment* adalah hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran agar berhenti dan tidak melakukannya lagi.

* + 1. **Macam-macam Pemberian *Punishment***

Pada umumnya, *punishment* yang diberikana guru kepada siswa yang melanggar kedisiplian dapat berbentuk :

* + - 1. Menatap tajam siswa
			2. Menegur siswa
			3. Menghilangkan Privelege
			4. Penahanan di kelas
			5. Hukuman badan
			6. Memberi skor pelanggaran
		1. **Indikator Pemberian *Punishment***

Indikator dalam pemberian *punishment* dapat diambil dari macam-macam *punishmet* yang secara umum dilakukan oleh sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ataupun guru BP / BK.

* + - 1. Menatap tajam siswa
			2. Menegur siswa
			3. Menghilangkan privilege
			4. Penahanan di kelas
			5. Hukuman badan
			6. Memberi skor pelanggaran
	1. **Ektrakurikuler Pramuka**
		1. **Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Manfaat Ekstrakurikuler menurut Yanti (2016, 965), Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah perangkat operasoinal kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan kedalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 nomor 81A mengemukakan bahwa : Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Sedangkan Daryanto (2013, 125) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terikat langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung dan dibimbing oleh pembina yang sesuai pada bidangnya.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti jiwa muda yang gemar berkarya. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pelengkap dalam pendidikan. Pengertian kepramukaan menurut Firmansyah (2015, 12) dalam bukunya sebagai berikut : Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Gerakan pramuka sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka adalah wadah pendidikan nonformal bagi generasi muda. Tentu saja gerakan pramuka mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan peningkatan daya saing generasi muda di tengah persaingan global. Menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 pasal 4, mengenai gerakan pramuka sebagai berikut : Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Menarik kesimpulan dari penjelasan di atas ekstrakurikuler pramuka secara luas dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang disiplin, mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat berbangsa dan bernegara.

* + 1. **Manfaat Kepramukaan**

Manfaat kepramukan yang dikemukan oleh Laksono (2018), banyak manfaat positif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seperti meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial dan ketrampilan pada diri siswa.

Sebagai ekstrakurikuler wajib, pramuka memiliki manfaat yang dapat siswa terapkan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Diperkuat oleh Ali (2017: 3) berikut adalah manfaat yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka:

Membentuk karakter disiplin

Ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka, siswa sering dilatih kedisiplinannya. Hal ini dilakukan dengan melatih siswa secara bertahap untuk melakukan apapun seorang diri tanpa harus dibantu. Siswa juga dilatih untuk menaati peraturan yang berlaku, melakukan aktivitasnya dengan tepat waktu.

Sehingga kebiasaan ini dapat tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupannya hingga dewasa nanti.

Membentuk karakter tanggung jawab

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa juga diajarkan mengenai tanggung jawab untuk melakukan tugasnya. Siswa diajarkan untuk mengambil keputusan dalam hal apapun dan harus siap bertanggung jawab dengan segala resiko atas hal-hal yang ia putuskan.

Berkomunikasi

Di ekstrakurikuler pramuka, siswa dituntut untuk berhubungan dengan temannya, baik dengan satu kelompok atau beda kelompok. Hal ini untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Sehingga anak yang pemalu dan pendiam bisa menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang lain

Kreatif

Di dalam ekstrakurikuler pramuka, banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak untuk menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan ide yang cemerlang. Sehingga dengan kegiatan yang menarik dan menantang ini, mampu mengembangkan daya kreativitas siswa.

Kepemimpinan

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa mendapatkan kesempatan untuk memimpin regunya. Dengan ini, siswa dapat belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin. Sehingga siswa dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan amanah selama hidupnya.

Mencintai alam

Ekstrakurikuler pramuka banyak dilakukan di luar kelas yang membuat siswa berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk mencintai alam dan menjaga lingkungan hidup.

* + 1. **Indikator Kegiatan Kepramukaan**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk sikap disiplin belajar bagi peserta didik, di antaranya sebagai berikut :

* + - 1. Upacara Kepramukaan

Kegiatan upacara kepramukaan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik dalam mematuhi aturan yang berlaku disekolah, peserta didik yang mengikuti kegiatan upacara kepramukaan harus berpakaian rapih dan beratribut lengkap. Jika terdapat peserta didik yang tidak menggunakan atribut lengkap atau berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, pembina pramuka akan memberi hukuman dengan cara memisahkan barisan dari peserta didik yang beratribut lengkap. Hukuman yang diberikan oleh pembina pramuka bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan yang berlaku. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ahli, (Azrul Azwan, 2013: 68) “kegiatan upacara merupakan salah satu kegiatan pramuka yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin, dan cinta tanah air.”

* + - 1. Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Salah satu kegiatan pramuka yang dapat melatih kedisiplinan peserta didik adalah peraturan baris-berbaris. Peraturan baris-berbaris diterapkan supaya dapat menumbuhkan sikap jasmani yang tegas, disiplin, dan tanggung jawab. Tujuan PBB menurut Azwan (2015: 167) menjelaskan “peraturan baris-berbaris ditujukan guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan induvidu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tangung jawab.”

* 1. **Peran Guru**
		1. **Pengertian Peran Guru**

Istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Sedangkan Syafrudin (2003: 8) mengemukakan bahwa, “Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 (2005: 2), bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Tugas guru menurut Sutomo dkk (2016: 193) adalah tugas guru sebagai profesi yaitu profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Begitu juga yang diungkapkan Setyawati (2018), karena penanggung jawab utama di dalam lingkungan sekolah ialah guru, tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, guru harus membentuk kompetensi dan juga kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai seorang yang mendidik, mengajar, melatih serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa meliputi sikap, nilai, dan penyesuaian diri.

* + 1. **Peran Guru dalam Aktifitas Pembelajaran**

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru dalam aktifitas pembelajaran menurut Slameto (2010: 100), mengemukakan bahwa guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang tidak menimbulkan pertentangan adalah guru yang : (a) dicari oleh siswa untuk memperoleh nasihat dan bantuan, (b) mencari kontak dengan siswa di luar kelas, (c) memimpin kegiatan kelompok, (d) memiliki minat dan pelayanan sosial, (e) membuat kontak dengan orang tua siswa.

Penjelasan di atas dipertajam lagi oleh Usman (2009: 9), juga mengemukakan peran guru dalam proses belajar-mengajar yakni :

* + - 1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

* + - 1. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasanan di dalam kelas.

* + - 1. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

* + - 1. Guru sebagai Evaluator

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik.

Dari penjelasan berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam aktifitas pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, pengelola kelas, dan evaluator untuk siswanya.

* + 1. **Indikator Peran Guru**

Peran guru dapat dilihat seperti yang dikemukan oleh Mulyasa (2009: 41) bahwa “peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.” Sehingga dalam hal ini guru berpengaruh besar dalam setiap aspek perjalanan siswa, guru juga memiliki peran peting dalam perjalanan ini yaitu dia mempunyai berbagai hak dan tanggung jawab. Dalam hal ini peran guru juga berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, dia harus mampu menciptakan kelas yang aman, nyaman, dan tidak bosan agar peserta didik dapat belajar dengan baik, guru harus mengecek kerapian dalam berpakaian serta kebersihan kelas, guru dituntut sekreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran serta mengingatkan agar belajar setiap malam.

1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat dan mempertajam hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penyusunan penelitian yaitu:

Tabel 2.1

Matrik Jurnal

| No. | Judul, Nama Peneliti, Tahun | Metodologi | Temuan Hasil |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kedisiplinan SiswaImam Azhar, 2018 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif kausal | Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa |
| b. | Sumber Data : MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan |
| c. | Populasi : 994  |
| d. | Sampel : 90 |
| e. | Metode :  |
| f. | Variabel : Penggunaan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) , Pemberian Hukuman (Punishment) Dan Kedisiplinan Siswa |
| 2. | Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Atthfal Kotamadya Jakarta TimurRizka Anugerahwaty, 2018 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif asosiatif | Pemberian reward berpengaruh positif terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, karena reward yang diberikan sebagai penguat atau reinforcement stimulus sehingga ketika anak diberikan sebuah reward pada perilaku yang diinginkan, akan timbul perilaku yang dilakukan secara berulang dan meningkat |
| b. | Sumber Data : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur |
| c. | Populasi : 110 |
| d. | Sampel : 86 |
| e. | Metode : Uji Normalitas, Linearitas, dan Regresi Linier Sederhana |
| f. | Variabel : pemberian reward, kedisiplinan |
| 3. | Pengaruh Penghargaan dan Sanksi terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Shalat BerjamaahAhda Fitri, Ahmad Lahmi, Syaflin Halim, 2020 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif | Adanya keterpengaruhan reward terhadap disiplin peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah ialah tidak terlepas dari sifat naluri manusia yang butuh terhadap penghargaan dari setiap apa yang telah mereka lakukan |
| b. | Sumber Data : SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo |
| c. | Populasi : 685 |
| d. | Sampel : 110 |
| e. | Metode : analisis deskriptif kuantitatif |
| f. | Variabel : Penghargaan; Sanksi; Disiplin |
| 4. | Pengaruh Reward And Punishment Program Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Geger.Diah Ayu Setiyawati-2019 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif | Ada pengaruh yang ditimbulkan antara reward and punishment program terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Geger. |
| b. | Sumber Data : SMK Negeri 1 Geger |
| c. | Populasi : 1217 |
| d. | Sampel : 301 |
| e. | Metode : analisis regresi linier berganda |
| f. | Variabel : reward; punishment; kedisiplinan |
| 5. | Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran Matematika.Atik Heru Prasetyo, 2019 | a. | Jenis Penelitian : kualitatif deskriptif | Pemberian reward dan punishment membuat siswa antusias dan termotivasi dalam pembelajaran matematika |
| b. | Sumber Data : SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang |
| c. | Populasi : 174 |
| d. | Sampel : 13 |
| e. | Metode : kualitatif |
| f. | Variabel : Reward dan Punishment, Pembelajaran Matematika |
| 6. | Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui pemberian Reward Dan Punishment. Dalampembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan.Rengga Indrawati, 2013 | a. | Jenis Penelitian : penelitian tindakan kelas | Pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan |
| b. | Sumber Data : SMA Negeri 1 Lamonga |
| c. | Populasi : 108 |
| d. | Sampel : 34 |
| e. | Metode : korelasi Product Moment |
| f. | Variabel : perilaku disiplin siswa, reward dan punishment |
| 7. | Penerapan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Takalar.Ratna, 2018 | a. | Jenis Penelitian : kualitatif tipe deskriptif | Bentuk punishment yang diterapkan belum biasa berjalan dengan baik dalam membuat siswa disiplin, karna adanya faktor yang membuat beberapa siswa tidak merasa jera atau tidak menghiraukannya hukuman atau punishment yang diberikan oleh guru di sekolah |
| b. | Sumber Data : SMA Negeri 1 Takalar |
| c. | Populasi : 468 |
| d. | Sampel : 146 |
| e. | Metode : reduksi data |
| f. | Variabel : Punishment, disiplin siswa |
| 8. | Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.Nurlita Maulida, 2020 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif | Pemberian hukuman dan kedisiplinan peserta didik menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan |
| b. | Sumber Data : i Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 |
| c. | Populasi : 108 |
| d. | Sampel : 52 |
| e. | Metode : regresi linier |
| f. | Variabel : pemberian hukuman dan kedisiplinan peserta didik |
| 9. | Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kedisiplinan Siswa.Imam Azhar, 2018 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif kausal | Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa |
| b. | Sumber Data : MA TABAH Kranji |
| c. | Populasi : 994 |
| d. | Sampel : 90 |
| e. | Metode : korelasi product moment |
| f. | Variabel : Absensi Sidik Jari (Fingerprint), Pemberian Hukuman (Punishment), Kedisiplinan Siswa |
| 10. | Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa (Study Expost Facto)Arif Rahman, Dewi Anggrianti, 2020 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif | Ada pengaruh positif secara signifikan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin siswa |
| b. | Sumber Data : SMA Negeri 8 Kota Serang |
| c. | Populasi : 528 |
| d. | Sampel : 60 |
| e. | Metode : uji korelasi product moment dan uji regresi |
| f. | Variabel : Ekstrakurikuler pramuka, Disiplin Siswa. |
| 11. | Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian SiswaFebi Laksono, 2018 | a. | Jenis Penelitian : kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi | Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa |
| b. | Sumber Data : SDN Gugus Tembakau Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung |
| c. | Populasi : 108 |
| d. | Sampel : 108 |
| e. | Metode : analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis regresi liner sederhana, dan koefisien determinan |
| f. | Variabel : Ekstrakurikuler pramuka, Disiplin Siswa, Kemandirian Siswa |
| 12. | Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan SiswaTaufik Aziz Jatmiko, 2020 | a. | Jenis Penelitian : kuantitaif deskriptifkorelasional | Adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yang diikuti oleh siswa sehingga perilaju disiplin akhirnya tertanam di dalam diri siswa |
| b. | Sumber Data : SMK Negeri se-Kota Malang |
| c. | Populasi : 6701 |
| d. | Sampel : 464 |
| e. | Metode : (1) analisis deskriptif, (2) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan (3) uji hipotesis berupa uji korelasi product moment pearson, uji regresi. |
| f. | Variabel : Ekstrakurikuler Pramuka, Tingkat Kedisiplinan Siswa |
| 13 | Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga DanPeran Guru Terhadap Disiplin Belajar SiswaVika Setyawati, dan Subowo (2018) | a. | Jenis Penelitian : penelitian kuantitatif | Motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. |
| b. | Sumber Data : SMK Widya Praja Ungaran |
| c. | Populasi : 98 |
| d. | Sampel : 98 |
| e. | Metode : analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda |
| f. | Variabel : Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Peran Guru, Disiplin Belajar Siswa |
| 14 | Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar Yoyo Zakaria Ansori (2020) | a. | Jenis Penelitian : penelitian kualitatif |  Guru berperan penting dalam pembinaan disiplin siswa, sehingga siswa mentaati segala peraturan yang ditetapkan dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin. |
| b. | Sumber Data : SD  |
| c. | Populasi : - |
| d. | Sampel : - |
| e. | Metode : deskriptif |
| f. | Variabel : disiplin, pendidikan karakter, peranan guru |
| 15 | Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kedisiplinan Siswa Sekolah Menegah Pertama Anuar Cahyawan Kusuma( 2021) | a. | Jenis Penelitian : penelitian kualitatif | Peran guru sangatlah vital terhadap keberhasilan siswa dalam menerapkan sikap kedisiplinan. Guru disarankan untuk mampu mendedikasikan dirinya agar lebih optimal dan mampu menggunakan strategi strategi yang solutif dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan siswa. |
| b. | Sumber Data : SMP PGRI Wringinanom Gresik |
| c. | Populasi : -- |
| d. | Sampel : - |
| e. | Metode : studi kepustakaan |
| f. | Variabel : Bimbingan dan Konseling, Guru, Kedisiplinan, Siswa |

1. **Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konsep penelitian merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap judul yang dipilih sesuai dengan latar belakang masalah. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Reward,* *Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka, dan Peran guru.

Berdasarkan kajian literatur dan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut:

*Reward*

X1

4

*Punishment*

X2

2

**KEDISIPLINAN SISWA**

3

Ekstrakurikuler Pramuka

X3

5

Peran Guru

X4

1

Keterangan :

1. Diah Ayu Setiyawati (2019), Atik Heru Prasetyo (2019)
2. Maulida (2020), Imam Azhar (2018)
3. Febi Laksono (2018), Arif Rahman, Dewi Anggrianti (2020)
4. Vika Setyawati dan Subowo (2018), Yoyo Zakaria Ansori (2020)

Gambar II.1

Kerangka Konseptual Penelitan

1. **Hipotesis**

Hipotesis menurut Arikunto (2012: 64) diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. *Reward* berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Sragen.
	2. *Punishment* berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Sragen.
	3. Ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Sragen.
	4. Peran Guru berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Jenis / Desain Penelitian**

Penelitian ini menurut jenis datanya merupakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2019: 8) menyatakan metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistika bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sragen, yang terletak di Jl. Ronggowarsito Telp. 0271-891163 Sragen dengan alasan SMK Negeri 1 Sragen adalah satu-satunya sekolah kejuruan berstatus negeri yang jumlah siswanya lebih dari 1000 siswa dan telah ditetapkan sebagai sekolah Pusat Keunggulan. Sehingga peningkatan kedisiplinan siswa sangat memerlukan perhatian dan penanganan yang serius. Peneltian dilakukan pada bulan Maret 2021 - Agustus 2021.

* 1. **Populasi dan Sampel**
		1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan inti analisis, atau hasil pengukuran yang dibatasi oleh suatu kriteria tertentu (Rochaety, 2009). Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 476 siswa.

* + 1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono; 2019: 91). Jadi sampel dapat dikatakan sebagai wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti.

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keadaan pandemi Covid 19, yang melarang mengumpulkan siswa, maka pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Sedangkan instrumen angket dilakukan dengan menggunakan google form.

* 1. **Teknik Sampling**

Untuk memperoleh data yang akan diolah menjadi sebuah penelitian yang baik, sampel harus ditetapkan dengan teknik yang tepat dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian yang biasa disebut dengan teknik sampling. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih.

Berdasarkan data primer SMK Negeri 1 Sragen, jumlah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 476 siswa. Mengingat jumlah sampel dalam populasi terlalu besar dan kondisi Pandemi Covid-19 yang melarang adanya pertemuan tatap muka (PTM), maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sensus.

* 1. **Jenis Data**

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu SMK Negeri 1 Sragen.

1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, terutama untuk memperkuat analisis data pada analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

* + 1. Observasi.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2014: 104). Metode ini dilakukan dengan pencatatan secara sistematik terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi ini mengenai pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sragen.

* + 1. Dokumentasi

Merupakan data sekunder atau data tambahan yang diperoleh dari dokumen SMK Negeri 1 Sragen.

* + 1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden. Masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan.

Metode kuesioner variabel independen dirancang berdasar Skala Likert, dengan butir-butir pernyataan yang terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan (Riduwan, 2009: 275). Tipe isian digunakan untuk mengisi data pribadi, sedangkan tipe pilihan untuk menentukan nilai pada masing- masing butir pernyataan. Penentuan nilai jawaban dikategorikan ke dalam 5 jenjang, yaitu: nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang *Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka dan Peran Guru terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

* + 1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan sumber-sumber tertulis baik yang tecetak maupun elektronik lainnya.

* + 1. Wawancara

Teknik ini dipakai untuk melengkapi jika terjadi kekurangan data pada kuesioner dengan bertanya secara langsung pada Siswa SMK Negeri 1 Sragen

* 1. **Definisi Operasional dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian.**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)* adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reward, Punishment, Ekstrakurikuler Pramuka, dan Peran Guru.
2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Siswa.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Tabel III.1

Definisi operasional dan kisi-kisi instrumen penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi****Operasional** | **Indikator** |
| 1. | Kedisplinan Siswa (Y) | Kedisiplinan siswa adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku siswa untuk sedia dan patuh terhadap tata tertib di sekolah. | 1. Disiplin waktu
2. Tepat waktu dalam belajar (datang dan pulang sekolah)
3. Tidak meninggalkan kelas / membolos
4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
5. Disiplin Perbuatan
6. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku
7. Tidak malas dalam belajar
8. Mengerjakan tugas secara mandiri
9. Tidak berbohong
10. Tingkah laku menyenangkan

Setiyawati (2019) |
|
|
|
|
|
|
| 2. | Reward(X1) | Reward adalah pemberian umpan balik baik dalam bentuk material maupun non material yang diberikan guru kepada siswa yang telah taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. | 1. Dalam bentuk gestural
2. Dalam bentuk verbal
3. Dalam bentuk pekerjaan
4. Dalam bentuk material
5. Dalam bentuk kegiatan

Prasetyo (2019) |
|
|
|
|
| 3. | Punishment(X2) | Punishment adalah hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran agar berhenti dan tidak melakukannya lagi. | * + - 1. Menatap tajam siswa
			2. Menegur siswa
			3. Menghilangkan privilege
			4. Penahanan di kelas
			5. Hukuman badan
			6. Memberi skor pelanggaran

Maulida (2020), |
|
|
|
|
|
| 4. | Ekstrakurikuler Pramuka (X3) | Ekrtakurikuler Pramuka sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang disiplin, mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat berbangsa dan bernegara. | 1. Upacara Kepramukaan
2. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Laksono (2018), |
|
|
|
|
|
| 5. | Peran Guru(X4) | Peran guru adalah sebagai seorang yang mendidik, mengajar, melatih serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa meliputi sikap, nilai, dan penyesuaian diri. | 1. Guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa
2. Guru pelatih dan penasihat siswa
3. Guru sebagai model dan teladan bagi siswa.

Ansori (2020) |
|
|
|
|

* 1. **Uji Instrumen Penelitian**
1. **Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan (kesahihan) instrumen dalam mengukur variabel kedisiplinan, *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka, dan peran guru. Keputusan mengenai butir item yang dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, jika r hitung > r tabel, maka butir item tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas dapat dilihat seperti pada uraian di bawah ini.

## Validitas item pertanyaan untuk variabel kedisiplinan siswa

Variabel minat kedisiplinan terdiri dari 7 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel III.2

Tabel III.2

Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Dis\_1 | 0,648 | 0,468 | Valid |
| Dis\_ 2 | 0,780 | 0,468 | Valid |
| Dis\_3 | 0,647 | 0,468 | Valid |
| Dis\_4 | 0,814 | 0,468 | Valid |
| Dis\_5 | 0,710 | 0,468 | Valid |
| Dis\_6 | 0,856 | 0,468 | Valid |
| Dis\_7 | 0,593 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 item pertanyaan kedisiplinan siswa semuanya valid. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya.

## Validitas item pertanyaan untuk variabel *reward*

Variabel *reward* terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel III.3.

 Tabel III.3

Validitas Instrumen Variabel *Reward* (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Rew\_1 | 0,534 | 0,468 | Valid |
| Rew\_2 | 0,469 | 0,468 | Valid |
| Rew\_3 | 0,761 | 0,468 | Valid |
| Rew\_4 | 0,605 | 0,468 | Valid |
| Rew\_5 | 0,609 | 0,468 | Valid |

 Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan *reward* semuanya valid. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya.

## Validitas item pertanyaan untuk variabel *punishment*

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel *punishment* adalah sebagai berikut:

Tabel III.4

Validitas Instrumen Variabel *Punishment* (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Punish\_1 | 0,727 | 0,468 | Valid |
| Punish\_2 | 0,670 | 0,468 | Valid |
| Punish\_3 | 0,785 | 0,468 | Valid |
| Punish\_4 | 0,524 | 0,468 | Valid |
| Punish\_5 | 0,830 | 0,468 | Valid |
| Punish\_6 | 0,627 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel pernyataan tentang variabel *punishment* menunjukkan bahwa 6 butir pernyataan variabel *punishment* adalah valid. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya.

## Validitas item pertanyaan untuk variabel Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel ekstrakurikuler Pramuka adalah sebagai berikut:

Tabel III.5

Validitas Instrumen Variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Eks\_1 | 0,674 | 0,468 | Valid |
| Eks\_2 | 0,742 | 0,468 | Valid |
| Eks\_3 | 0,872 | 0,468 | Valid |
| Eks\_4 | 0,919 | 0,468 | Valid |
| Eks\_5 | 0,829 | 0,468 | Valid |
| Eks\_6 | 0,901 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa ada 6 instrumen butir pernyataan variabel Ekstrakurikuler Pramuka adalah valid. Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya.

## Validitas item pertanyaan untuk variabel Peran Guru

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel peran guru adalah sebagai berikut:

Tabel III.6

Validitas Instrumen Variabel Peran Guru (X4)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| PG\_1 | 0,948 | 0,468 | Valid |
| PG\_2 | 0,975 | 0,468 | Valid |
| PG\_3 | 0,928 | 0,468 | Valid |
| PG\_4 | 0,929 | 0,468 | Valid |
| PG\_5 | 0,585 | 0,468 | Valid |
| PG\_6 | 0,907 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa ada 6 instrumen butir pernyataan variabel peran guru, yang semua instrumen tersebut dikatakan valid, karena rhitung > r tabel.

1. **Uji Reliabilitas**

Suatu pengukuran yang mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan *(error)* sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi masing-masing butir dalam instrumen disebut uji reliabilitas. Sebagaimana disampaikan Nunnaly dalam Ghozali bahwa reliabilitas instrumen diukur dengan alat ukur ”*Cronbach’s Alpha.* Apabila nilai *Cronbach’s Alpha >* 0,60, maka instrumen tersebut reliabel”

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai alpha pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y), Reward (X1), Punishment (X2), Ekstrakurikuler Pramuka (X3) dan Peran Guru (X4),

Tabel III.7

Hasil Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **ralpha** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Kedisiplinan Siswa (Y)  | 0,830 | 0,60 | Reliabel |
| Reward (X1), | 0,663 | 0,60 | Reliabel |
| Punishment (X2), | 0,785 | 0,60 | Reliabel |
| Ekstrakurikuler Pramuka (X3) | 0,896 | 0,60 | Reliabel |
| Peran Guru (X4), | 0,930 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Hasil uji reliabilitas untuk kuisioner menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) adalah reliabel. Artinya untuk semua pertanyaan dapat diandalkan/*reliabel* karena melebihi ambang batas lebih besar dari r tabel 0,60.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian diperlukan analisis data berupa rangkaian proses pengolahan data hasil penelitian sampai didapatkan informasi baru.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan model regresi. Metode regresi linear berganda dapat disebut baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Jika hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE, yang merupakan singkatan dari *Best, Linear, Unbiased, Estimator* (Ghozali, 2018 : 109).

* + - 1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dimaksudkan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.* Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas*,* jika nilai probabilitas > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas (Ghozali, 2018: 114).

* + - 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018: 92).

* + - 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regesi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan atau p value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 72).

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**
	1. **Model Regresi**

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk megukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,….Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data ini bersifat rasio.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Dimana :

Y = Kedisiplinan Ssiswa

α = Nilai Konstanta

X1 = Reward

X2 = Punishment

X3 = Ekstrakurikuler Pramuka

 X4 = Peran Guru

β1,2,3,4 = Koefisien Regresi Variabel X1,2,3,4

e = Error

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho : β = 0 artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Ha: β ≠ 0 artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1. Menentukan *Level Of Significance* α = 0,05
2. Kriteria Pengujian

H0 diterima jika : -t (α/2, n-1) ≤ thitung ≤ t (α/2, n-1)

H0 ditolak jika : thitung ≤ -t (α/2, n-1) atau thitung ≥ t (α/2, n-1)

1. Menghitung nilai t

t = $\frac{b- β}{Sb}$

Dimana :

b = Koefisien regresi

β = Nilai dari hipotesis nol

Sb = *Standar Error Of The Regression Coeficient*

1. Keputusan

Ho ditolak jika diperoleh nilai thitung > ttabel dan Ho diterima jika diperoleh nilai thitung < ttabel.

1. **Uji Statistika F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Adapun langkah- langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

|  |  |
| --- | --- |
| Ho:1=2=3=4=0, | Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (*Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka dan Peran Guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kedisiplinan siswa) |
| Ha:1#2#3#4# 0, | Ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (*Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka dan Peran Guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa) |

1. Level of Significance (α) = 0,05

Menentukan level of significance, yaitu α = 0,05 atau 5%

Degree of freedom = (k; n-k-1)

Ftabel = F(n; n-k-1)

1. Menentukan kriteria pengujian yaitu :

Ho diterima apabila Fhitung ≤ Ftabel

Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel atau

Ho diterima bila p value ≥ 0,05

Ho ditolak bila p value < 0,05

1. Nilai Fhitung

|  |  |
| --- | --- |
| Fhitung = | JKR/k |
| JKS(n-k-1) |

Keterangan :

JKR = Jumlah Kuadart Regresi

JKS = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika F

Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau dengan melihat *p value*, dimana apabila *p value* ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

1. **Uji Statistika t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (*Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka dan Peran Guru) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan siswa) secara individual. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

|  |  |
| --- | --- |
| Ho: i = 0, | artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat |
| Ha: i # 0, | artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat |

1. Level of Significance (α) = 0,05

Menentukan level of significance, yaitu α = 0,05 atau 5%

Degree of freedom = (k; n-k-1)

ttabel = t(α/2; n-k-1)

1. Menentukan kriteria pengujian yaitu

Ho diterima apabila nilai –ttabel < thitung < ttabel

Ho ditolak apabila nilai thitung > ttabel atau thitung < -ttabel

atau:

Ho diterima bila *p value* ≥ 0,05

Ho ditolak bila p value < 0,05

1. Menentukan nilai thitung

|  |  |
| --- | --- |
| thitung = | bi |
| Sbi |

Keterangan:

thitung = t hitung

bi = Koefisien regresi b

Sbi = *Standar error of estimate*

1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika t:

Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau apabila *p value* ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*Reward, Punishment*, Ekstrakurikuler Pramuka dan Peran Guru) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kedisiplinan Siswa). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Pada penelitian ini koefisien determinasi (R2) dihitung dengan menggunakan program SPSS.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

1. **Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sragen yang berada di Jalan Ronggowarsito Telp. 0271-891163 Sragen, Kelurahan Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Lokasi SMK Negeri 1 Sragen berada di sebelah utara Kantor Kelurahan Sragen Wetan dan Kantor PDAM Tirtonegoro Sragen, sebelah barat GOR Diponegoro Sragen, sebelah timur Hotel Mangkunegaran Sragen dan sebelah selatan Jalan Raya Sukowati Sragen.

SMK Negeri 1 Sragen merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 3 bidang keahlian, 1) Bisnis dan Manajemen, 2) Teknologi Komunikasi dan Informasi, 3) Seni dan Ekonomi Kreatif. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen mencakup 3 Program Keahlian : Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran/OTKP, Akuntansi dan Keuangan Lembaga/AKL, Bisnis Daring dan Pemarsaran/BDP. Bidang Keahlian Teknologi Komunikasi dan Informasi mencakup Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan/TKJ, sedangkan Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif mencakup Program Keahlian Tata Busana/TB dan Program Keahlian Multimedia/MM.

1. **Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Sragen**

Pengelola pendidikan di SMK Negeri 1 Sragen terdiri dari Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sesuai dengan Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian.

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan terdiri dari tenaga yang berstatus PNS dan GTT/PTT.

Tabel IV.1

Keadaan Tenaga Pendidik SMK N 1 Sragen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan Terakhir** | **Status Kepegawaian** | **Jumlah** |
| **PNS** | **Tidak****Tetap** |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pasca Sarjana (S2, S3) | 14 | 1 | 15 |
| S1 | 44 | 21 | 65 |
| D3 | - | - | - |
| **Jumlah** | **58** | **22** | **80** |

Tabel IV.2

Keadaan Guru Bimbingan Konseling SMK N 1 Sragen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Guru** | **Status Kepegawaian** | **Ket.** |
| **PNS** | **Tidak Tetap** |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Drs. Joko Sugiyarto | ✓ |  | Koordinator |
| Sri Marhaeni, S.Pd. | ✓ |  |  |
| Sutirah, S.Pd., MM. | ✓ |  |  |
| Diana Oktaviani, S.Pd. |  | ✓ |  |

Tabel IV.3

Pembagian Pengampu Kelas

Guru Bimbingan Konseling SMK N 1 Sragen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Guru | Kelas Ampuan | Ket. |
| (1) | (2) | (3) |
| Drs. Joko Sugiyarto | X AKL - 1, 2, 3, 4,5IX AKL - 1, 2, 3XII AKL - 1, 2, 3 |  |
| Sri Marhaeni, S.Pd. | X OTKP – 1, 2, 3XI OTKP – 1, 2 3XII OTKP – 1, 2, 3XII AKL – 4, 5 |  |
| Sutirah, S.Pd., MM. | X BDP – 1, 2X TBXI BDP – 1, 2XI TBXI AKL 4XII BDP – 1, 2XII TB |  |
| Diana Oktaviani, S.Pd. | X TKJ 1, 2,XI TKJ 1, 2XII TKJ 1, 2X MMXI MMXII MM |  |

1. **Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sragen**

SMK Negeri 1 Sragen merupakan sekolah kejuruan yang sebagian besar siswanya terdiri dari siswa jenis kelamin perempuan. Jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki kurang dari 1%. Bahkan ada beberapa kelas yang tidak ada sama sekali siswa laki-laki.

Tabel IV.4

Keadaan Siswa SMK N 1 Sragen

Tahun Pelajaran 2021/2022

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ProgramKeahlian | JumlahRombel | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII |
| L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| Multimedia | 3 | 4 | 32 | 36 | 4 | 32 | 36 | - | 36 | 36 |
| Tata Busana | 3 | - | 35 | 35 | - | 36 | 36 | 1 | 34 | 35 |
| Teknik Komputer dan Jaringan | 6 | 8 | 64 | 72 | 6 | 66 | 72 | 11 | 61 | 72 |
| Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran | 9 | - | 108 | 108 | - | 107 | 107 | - | 105 | 105 |
| Akuntansi dan Keuangan Lembaga | 14 | - | 175 | 175 | - | 143 | 143 | 1 | 179 | 180 |
| Bisnis Daring dan Pemasaran | 6 | - | 68 | 68 | - | 71 | 71 | 2 | 70 | 72 |
|  | 41 | 12 | 482 | 494 | 10 | 455 | 465 | 15 | 485 | 500 |

Grafik IV.1

Grafik Perbandingan Siswa Berdasar Jenis Kelamin

1. **Deskripsi Responden**

Berdasarkan seluruh kuesioner yang diisi, semua memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan kompetensi keahlian ditunjukkan karakteristik responden sebagai berikut:

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| (1) | (2) | (3) |
| Laki-laki | 1 | 1 |
| Perempuan | 175 | 99 |
| **Jumlah** | **176** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Grafik IV.2

Karakrteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak laki-laki (1%) sebanyak 1 orang dan yang paling sedikit responden perempuan (99%) sebanyak 175 orang. Hal ini dikarenakan data primer yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan SMK Negeri 1 Sragen jumlah siswa perempuan jauh lebih banyak ( 97,5%) dari jumlah siswa laki-laki (2,5%).

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| (1) | (2) | (3) |
| 15 tahun | 8 | 5 |
| 16 tahun | 75 | 42 |
| 17 tahun | 58 | 33 |
| 18 tahun | 35 | 20 |
| **Jumlah** | **176** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Grafik IV.3

Karakrteristik Responden Berdasar Umur

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, paling sedikit berumur diatas 15 tahun (5%) sebanyak 8 orang dan paling banyak responden berumur 16 tahun (42%) sebanyak 75 orang. Hal ini dikarenakan populasi sampel adalah kelas XII yang rata-rata lahir di tahun 2005.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kompetensi Keahlian** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| (1) | (2) | (3) |
| AKL | 107 | 61 |
| BDP | 34 | 19 |
| TB | 35 | 20 |
| **Jumlah** | **35** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Grafik IV.4

Karakrteristik Responden Berdasar Komptensi Keahlian

Gambar Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian, terlihat yang paling banyak responden dari kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), yaitu sebanyak 107 orang (61%) dan yang paling sedikit responden dari kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), yaitu sebanyak 34 orang (19%). Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid 19 menyebabkan partisipasi responden berkurang, terutama bila berhubugan dengan kuota internet.

1. **Analisa Data**
2. **Uji Asumsi Klasik**

Metode regresi linear berganda dapat disebut baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, statistic multikolinearitas dan heterokesdarisitas. Pengujuan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak untuk membuktikan model model penelitian tersebut adalah data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha (α), sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar IV.5

Grafik Histogram Normalitas



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar IV.6

Grafik Normal P-P Plot

Pada gambar grafik diatas normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena membentuk lengkungan cekung seperti lonceng. Pada grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah dari garis tersebut. Berdasarkan kedua gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogrov Smirnov test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 176 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.75293193 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .053 |
| Positive | .024 |
| Negative | -.053 |
| Test Statistic | .053 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Dari tabel 1 di bawah dapat diketahui bahwa Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0.200 dan signifikansi pada 0.053 lebih besar dari 0.05 Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Ini konsisten dengan uji grafis.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain jika nilai toleransi ≤ 0,1 atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas (Ghozali, 2019 : 105).

Tabel IV.8

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| Reward  | 0,532 | 1,912 | Bebas multikolinearitas |
| Punishment | 0,669 | 1,494 | Bebas multikolinearitas |
| Ekstrakurikuler Pramuka | 0,419 | 2,388 | Bebas multikolinearitas |
| Peran Guru | 0,388 | 2,576 | Bebas multikolinearitas |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat kesamaan jawaban responden satu dengan responden lain. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas suatu model dapat dilihat pada gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019 : 139).

Tabel IV.9

Hasil Uji Heterokedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.302 | .897 |  | 8.143 | .000 |
| Tot\_Rew | -.184 | .051 | -.343 | -3.602 | .134 |
| Tot\_Pun | -.020 | .030 | -.055 | -.655 | .514 |
| Tot\_Eks | -.040 | .043 | -.099 | -.935 | .351 |
| Tot\_PG | .001 | .049 | .002 | .022 | .982 |
| a. Dependent Variable: ABSRES |

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Sig.*) dari masing-masing variabel independen adalah *reward* bernilai 0,134, *punishment* bernilai 0,514, ekstrakurikuler pramuka bernilai 0,351 dan peran guru bernilai 0,982 yang ke semuanya lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan gambar Scatterplot dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Sumber : Data Primer diolah 2021

Gambar IV.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat data residual menyebar baik di atas maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan mengetahui pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Pada regresi linear berganda bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi dan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.10

Hasil Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8.411 | 1.600 |  | 5.257 | .000 |
| Tot\_Rew | .271 | .091 | .209 | 2.965 | .003 |
| Tot\_Pun | .095 | .054 | .109 | 1.743 | .083 |
| Tot\_Eks | .363 | .077 | .374 | 4.746 | .000 |
| Tot\_PG | .206 | .088 | .192 | 2.340 | .020 |
| a. Dependent Variable: Tot\_Dis |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

Y = 8,411 + 0,271 X1 + 0,095 X2 + 0,363 X3 + 0,206 X4 + e

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

a = Konstanta sebesar 8,411 menyatakan bahwa jika variabel *reward* (X1), *punishment* (X2), ekstrakurikuler pramuka (X3) dan peran guru (X4) dianggap konstan maka kedisiplinan siswa sebesar 8,411

b1 = 0,271, koefisien regresi *reward* (X1) sebesar 0,426 yang berarti apabila variabel *punishment* (X2), ekstrakurikuler pramuka (X3) dan peran guru (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan reward mengakibatkan kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,271.

b2 = 0,095, koefisien regresi *punishment* (X2) sebesar 0,095 yang berarti apabila *reward* (X1), ekstrakurikuler pramuka (X3) dan peran guru (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan punishment mengakibatkan kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,095.

b3 = 0,363, koefisien regresi ekstrakurikuler pramuka (X3) sebesar 0,363 yang berarti apabila *reward* (X1), *punishment* (X2) dan peran guru (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan ekstrakurikuler pramuka mengakibatkan kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,363.

b4 = 0,206, koefisien regresi peran guru (X4) sebesar 0,206 yang berarti apabila *reward* (X1), *punishment* (X2) dan ekstrakurikuler pramuka (X3) konstan, maka dengan adanya peningkatan peran guru mengakibatkan kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,206

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah :

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial besarnya pengaruh variabel signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.11

Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 8.411 | 1.600 |  | 5.257 | .000 |
| Tot\_Rew | .271 | .091 | .209 | 2.965 | .003 |
| Tot\_Pun | .095 | .054 | .109 | 1.743 | .083 |
| Tot\_Eks | .363 | .077 | .374 | 4.746 | .000 |
| Tot\_PG | .206 | .088 | .192 | 2.340 | .020 |
| a. Dependent Variable: Tot\_Dis |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa, dengan langkah pengujian sebagai berikut:
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara *reward* terhadap kedisiplinan siswa.

Ha : β ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara *reward* terhadap kedisiplinan siswa.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 176 - 4)

= (0,025; 172)

= 1,973

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,973 ≤ thitung ≥ 1,973

Ho ditolak jika thitung < -1,973 atau thitung > 1,973

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 2,965.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (2,965 > 1,973) dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *reward* terhadap kedisiplinan siswa.

1. Uji pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa, dengan langkah pengujian sebagai berikut :
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

Ha : β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 176 - 4)

= (0,025; 172)

= 1,973

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,973 ≤ thitung ≥ 1,973

Ho ditolak jika thitung < -1,973 atau thitung > 1,973

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 1,743.

1. Keputusan

Nilai thitung < ttabel (1,743< 1,973) dan nilai signifikansi 0,083 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

1. Uji pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa dengan langkah pengujian sebagai berikut :
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

Ha : β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 176 - 4)

= (0,025; 172)

= 1,973

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,973 ≤ thitung ≥ 1,973

Ho ditolak jika thitung < -1,973 atau thitung > 1,973

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 4,746.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (4,746 > 1,973) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa

1. Uji pengaruh peran guru terhadap kedisiplinan siswa dengan langkah pengujian sebagai berikut :
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara peran guru terhadap kedisiplinan siswa.

Ha : β≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara peran guru terhadap kedisiplinan siswa.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 176 - 4)

= (0,025; 172)

= 1,973

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,973 ≤ thitung ≥ 1,973

Ho ditolak jika thitung < -1,973 atau thitung > 1,973

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 2,340.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (2,340 > 1,973) dan nilai signifikansi 0,020 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan peran guru terhadap kedisiplinan siswa.

1. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh varibel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji F memiliki angka sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap varibel terikat (Ghozali, 2019 : 303). Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.12

Hasil Uji F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1647.375 | 4 | 411.844 | 53.101 | .000b |
| Residual | 1326.261 | 171 | 7.756 |  |  |
| Total | 2973.636 | 175 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Tot\_Dis |
| b. Predictors: (Constant), Tot\_PG, Tot\_Pun, Tot\_Rew, Tot\_Eks |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

Menentukan formulasi Ho dan Ha

H0 : b1 = b2 = b3 = 0; Berarti tidak ada pengaruh antara *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa

Ha : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0; Berarti ada pengaruh antara *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa

Tingkat signifikan (α) = 0,05

= α; (k - 1; n - k)

= 0,05; (4 - 1; 176 - 4)

= 0,05; (3; 172)

= 2,660

Kriteria Pengujian

Jika Fhit≤ Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika Fhit≥ Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

Perhitungan nilai F

Diketahui nilai Fhitung pada tabel di atas sebesar 53,101

Keputusan

Hasil analisis *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa . apabila hasil uji t dengan nilai signifikan < 0,05, berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh data yang telah didapatkan, maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 53,101, dikarenakan Fhitung > Ftabel (53,101> 2,660) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru secara simultan dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Dalam hal ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru dalam menjelaskan kedisiplinan siswa.

Tabel IV.13

Hasil Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .744a | .554 | .544 | 2.785 |
| a. Predictors: (Constant), Tot\_PG, Tot\_Pun, Tot\_Rew, Tot\_Eks |
| b. Dependent Variable: Tot\_Dis |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.544. Berarti variabel *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru memberikan sumbangan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan**
2. **Pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (2,965 > 1,973) dan signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi *reward* maka kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyawati (2019) dan Prasetyo (2019).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Sragen, para guru membuat penerapan yang nantinya dapat menjadikan peserta didik bertindak sebagaimana mestinya berlaku di sekolah. Tidak hanya di sekolah, melainkan di luar sekolah pun mereka akan dapat berperilaku baik. Dengan penerapan *reward* akan membuat mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan. Peranan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses kedisiplinan juga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam merubah perilaku peserta didik. Yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan *reward* kepada siswa yaitu reward diberikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga ketika guru memberikan *reward* tidak sembarang siswa yang diberi. Pemberian *reward* terhadap peserta didik sangat berpengaruh sekali. Peserta didik akan menjadi termotivasi, sehingga mereka yang belum pernah mendapatkan *reward* akan berlomba-lomba dan bersaing dalam hal yang positif. Maka tidak salah jika para guru memberikan *Reward* kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka kepada peraturan sekolah.

1. **Pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung < ttabel (1,743 < 1,973) dan signifikansi 0,083 < 0,05. Artinya *punishment t*idak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil tersebut membuktikan *punishment* tidak mempengaruhi kedisiplinan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulida (2020) dan Azhar (2018).

Pemberian *punishment* atau hukuman merupakan pemberian tindakan yang kurang menyenangkan yang diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak mengulang perbuatannya kembali. Hukuman memiliki berbagai macam bentuk baik yang mengakibatkan penderitaan fisik (dijewer, dicubit, dipukul), pengurangan hak (tidak boleh bermain, tidak boleh istirahat), penambahan tugas (harus merangkum buku, membersihkan halaman), dipermalukan (berdiri di depan kelas, dimarahi di hadapan teman) atau diabaikan (didiamkan).

Sejalan dengan perkembangan pendekatan pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks, penerapan *punishment* semakin berkurang. Sangat berbeda dengan keadaan pendidikan di tahun 1980-an. *Punishment* atau pemberian hukuman sebagai sesuatu yang wajar, bahkan itu menjadi alat untuk mendidik siswa yang ampuh. Pemberian hukuman pada siswa saat ini dapat menimbulkan reaksi emosi, hukuman selain mencegah kesalahan siswa berlanjut juga memantik emosi pada diri siswa. Terkadang siswa yang mendapatkan hukuman walaupun hanya sekedar ditegur dapat kehilangan motivasinya dalam belajar. Hukuman juga dapat mengakibatkan anak melarikan diri dari situasi yang memungkinkan hukuman. Misalnya siswa lupa mengerjakan tugas, dari pada dihukum dan dipermalukan di hadapan teman-temannya dia lebih memilih untuk pura-pura sakit atau membolos dari sekolah. Hukuman meningkatkan agresivitas, agresivitas dapat ditujukan kepada orang maupun benda yang ada di sekitarnya. Jika terlalu sering ditegur siswa bisa membalas dengan membantah ucapan guru atau memukul benda-benda di sekitarnya. Hukuman dapat ditiru anak, saat akan menghukum orang lain biasanya anak akan mencari referensi dari hukuman-hukuman yang biasa ia lihat atau ia terima.

1. **Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (4,746 < 1,973) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi ekstrakurikuler pramuka maka kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksono (2018), Rahman (2020).

Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah, melainkan dengan pendidikan nonformal dan lingkungan peserta didik. Salah satu wadah dalam penanaman nilai karakter peserta didik, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan esktrakulikuler pramuka wajib berdasarkan permendiknas No. 63 tahun 2004.

Pramuka merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di alam terbuka dan di luar lingkungan pendidikan sekolah serta keluarga dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Sragen dilaksanakan sesuai kelompok penggolongan anggota pramuka atau sesuai jenjang. Selain itu harus sesuaikan dengan kurikulum pendidikan kepramukaan yang disusun ditetapkan oleh Kwartil Nasional Gerakan pramuka dan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurukuler pramuka siswa dapat memperoleh pembiasaan positif yang implikasinya akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa, kedisiplinan merupakan keadaan perilaku seseorang yang mematuhi aturan sebagai wujud kontrol diri sehingga terwujud ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

1. Pengaruh peran guru terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh ttabel > thitung (2,340 > 1,973) dan signifikansi 0,020 < 0,05. Artinya peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi peran guru maka kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawati (2018), Ansori (2020).

Di lingkungan sekolah, guru merupakan pemimpin di dalam kelas yang bertugas untuk mempengaruhi siswa agar lebih baik, oleh karena itulah di sekolah guru harus memperlihatkan pribadi yang disiplin. Karena membentuk pribadi siswa yang disiplin, diawali oleh disiplin guru. Disiplin diri pada guru merupakan tindakan guru yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sekolah melalui guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Guru tidak hanya mempengaruhi, memberikan bimbingan, mengatur, dan menguasai orang lain tetapi bagaimana setiap kegiatan di sekolah memiliki muatan yang sarat nilai. Guru dalam peranannya di sekolah mesti memastikan para siswa untuk memiliki disiplin moral, karena disiplin moral memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak-anak untuk berperilaku dengan rasa penuh tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian orang-orang dewasa yang berkepentingan. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengesahan (pengakuan) guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat (kebiasaan) mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.

1. *Reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru memberikan sumbangan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diuji dan dianalisa dalam penelitian ini.

**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. *Reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru memberikan sumbangan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.
2. *Reward* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.
3. *Punishment* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.
4. Ekstrakurikuler pramuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.
5. Peran guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Sragen.
6. *Reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru, maka pada kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan secara nyata.

**Implikasi**

*Reward* atau penghargaan terhadap siswa dapat memicu siswa untuk berkompetisi secara adil dan sehat serta memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif terhadap pembelajaran, menjadi pendorong bagi anak didik lainnya terhadap siswa yang teladan, baik dalam tingkah laku, sopan santun, bagus dalam nilai akademik, sehingga akan memberi contoh yang baik bagi siswa lain dan memotivasinya

Secara phsikologis siswa sekolah menengah atas adalah anak yang berusia remaja, sehingga hukuman justru membuat mereka berontak, marah, dan merasa dipermalukan. *Punishment* justru bagi sebagian siswa menjadi faktor yang mendorong siswa menjadi tidak disiplin. Penerapan *punishment* harus benar-benar tepat sasaran dan tepat jenisnya.

Ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan proses pembinaan yang berkesinambungan baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang disiplin, mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat berbangsa dan bernegara.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus berperan secara nyata dan menjadi contoh dalam sikap, tindakan, ucapan bagi anak didiknya. Bagi siswa-siswi sekolah menengah atas, guru menjadi sorotan bagi siswa. Apa yang dilakukan guru akan mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan di kalangan siswa. Guru yang tidak disiplin akan kesulitan memainkan peranannya dalam menegakkan kedisiplinan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa r*eward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dari hasil diatas tentunya dengan terus meningkatkan tingkat r*eward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru akan menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya dan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran disiplin.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat antara lain:

1. Saran teoritis

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas lainnya selain *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 45,6% di luar variabel penelitian ini seperti lingkungan, peran orang tua, pendekatan sosial dan lain-lain.

1. Saran praktis
2. Diharapkan SMK Negeri 1 Sragen kedepannya tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru yang ada. Tingginya kualitas *reward, punishment*, ekstrakurikuler pramuka dan peran guru di SMK Negeri 1 Sragen membuat kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Sebaiknya SMK Negeri 1 Sragen juga meningkatkan motivasi Siswa, guru dan karyawan agar karyawan semakin semangat meningkatkan kedisplinan. Adanya motivasi membuat Siswa, guru dan karyawan lebih semangat dalam menegakkan kedisiplinan.
4. Bagi peneliti yang lain variabel kedisiplinan juga bisa digunakan untuk penelitian diluar organisasi atau instansi sekolah karena bisa digunakan untuk kemajuan suatu obyek yang teliti. Bisa juga digunakan di perusahaan, perbankan, pabrik dan lain lain.

.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anugerahwaty, Rizka. 2018. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Atthfal Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD. Vol. 03, No. 1, Oktober 2018*.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Azrul. 2009. *Anggaran Rumah Tangga Dasar Untuk Pembina Pramuka*, Jakarta : SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Azwar, Azrul. 2009. *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*, Jakarta : SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Azwar, Azrul.2013. *Aktivitas Pramuka*. Jakarta: Erlangga

Azhar, Imam. 2018. Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal PAI Volume 1 Nomor 2 September 2018*.

Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarrta: Penerbit Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djunaidi, Achmad. 2019. Peranan Guru Dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *Jurnal. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 7 No. 2 September 2019*.

Fitri, Ahda. 2020. Pengaruh Penghargaan dan Sanksi terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Shalat Berjamaah. J*urnal WARAQAT ♦ Volume V, No. 2, Juli-Desember 2020*

Firmansyah, Z. A. (2015). *Panduan Resmi Pramuka*. Edisi Ke 2. Jakarta: Wahyumedia

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Indrawati, Rengga. 2013. Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melaluipemberian Reward Dan Punishment Dalam pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 304 – 306.*

Jatmiko, Taufik Aziz. 2020. Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 3 Nomor 1 Maret 2020*.

Khaidir. 2020. Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Guru Terhadap Siswa SD Negeri Bambong*. Jurnal. Proceding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milen*ial.

Laksono, Febi. 2018. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa. *Jurnal. Joyful Learning Journal 7 (1) (2018).*

Maulida, Nurlita. 2020. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda). Volume 03, Nomor 01, Maret 2020, Hal. 47 – 51*

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 81A Tahun 2013

Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandunng: Remaja Rosdakarya,

Prasetyo, Atik Heru. 2019. Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol. 2 No. 3*

Rahman, Arif. 2020. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa (Study Expost Facto). *Jurnal. ISSN Online: 2597-3606 Vol 01 No 1 Thn 2020,Hlm 16-26*

Ratna. 2018. Penerapan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*

Sabri, Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : UIN Jakarta Press.

Setiyawati, Diah Ayu. 2019. Pengaruh Reward And Punishment Program Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Geger.*Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun*.

Sinungan, Muchdarsyah. 2014. *Produktifitas: Apa dan Bagaiman*a, Jakarta : Bumi Aksara

*Undang-Undang Republik Indonesia* Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Widodo, Hadi. 2020. Peranan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Disekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2020.*

Yanti, Noor. 2016 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, 2016, hal. 965*

**LAMPIRAN**